

IMPLEMENTASI REWARD AND PUNISHMENT DALAM PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR MATA PELAJARAN PPKn SISWA KELAS XI DI MADRASAH ALIYAH AL FURQON BONDOWOSO

Nurul Fikri¹

Universitas PGRI Argopuro Jember

Email : fikriajr111@gmail.com

Nova Eko Hidayanto²

Universitas PGRI Argopuro Jember

Email : abdianatocamilan@gmail.com

Peni Catur Renaningtyas³

Universitas PGRI Argopuro Jember

Email : penicaturrenaningtyas21@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini difokuskan untuk memahami bagaimana penggunaan reward and punishmen Agar siswa kelas XI MA Al Furqon lebih tertarik untuk mempelajari Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn). Latar belakang penelitian ini didasarkan pada pentingnya strategi pembelajaran yang membantu siswa menjadi lebih terlibat dan bersemangat dalam belajar. Penghargaan dan hukuman merupakan bagian dari strategi manajemen kelas yang dapat memengaruhi sikap dan perilaku pembelajaran siswa menjadi fokus. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan telaah dokumentasi. Partisipan dalam penelitian ini meliputi kepala madrasah, guru PPKn, dan siswa kelas XI.

Kata Kunci: Reward, Punishment, Motivasi Belajar, PPKn, Madrasah Aliyah

Abstract

This study focuses on understanding how the use of rewards and punishments can increase students' interest in learning Pancasila and Citizenship Education (PPKn) at Al Furqon Islamic Senior High School. The background of this study is based on the importance of learning strategies that help students become more involved and enthusiastic in learning. Rewards and punishments are part of classroom management strategies that can influence students' attitudes and learning behaviors. This study uses a descriptive qualitative approach. Data were collected through observation, interviews, and document review. Participants in this study included the principal, PPKn teachers, and grade XI students.

Keywords: Reward, Punishment, Learning Motivation, Civics, Madrasah Aliyah.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu cara untuk mengubah karakter seseorang ke arah yang positif, dan hal tersebut terjadi secara terencana dan terorganisasi. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Dasar Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan nasional dalam BAB 1 pasal 1 ayat, menyatakan bahwa, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. (Peraturan Direktur Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan KeMenDikBud Riset dan Teknologi Nomor 2626/B/HK.04.01/2023, 2023)

Dalam proses pembelajaran, peran guru sangat vital Untuk membuat kelas menjadi tempat yang hidup dan menarik, guru perlu mendorong siswa untuk mengambil bagian dalam kegiatan belajar dengan antusias, sesuai dengan bakat dan minat mereka. Namun kenyataannya, masih banyak siswa yang kurang termotivasi dan sulit berkonsentrasi selama proses pembelajaran berlangsung, termasuk dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), hal ini memberikan tantangan bagi guru untuk mencari

pendekatan pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Dalam motivasi belajar sendiri adalah bahan bakar yang dapat menggerakkan diri seorang siswa itu sendiri bahkan pihak lain, dari sini biasanya hasrat belajar, dorongan, semangat dan gairah untuk melakukan sesuatu seperti belajar untuk tujuan tertentu ada. Dorongan seperti motivasi belajar adalah ketika ada dorongan yang secara disadari ataupun tidak disadari ada dalam diri seorang siswa itu saat belajar sehingga ingin untuk mencapai tujuan dan mencapai berubahnya perilaku. Hal tersebut dimana sejatinya penggerak yang terdapat didalam diri seorang siswa itu bukan hanya sesuatu yang berasal dari dalam, tapi juga bisa dari luar untuk dapat membuat mereka belajar dengan sungguh sungguh, komponen daya penggeraknya seperti, keinginan, kebutuhan, harapan dan impian dimasa depan, tentu akan lebih bagus jika mereka pernah mendapatkan penghargaan karenanya dan didukung dengan lingkungan belajar yang juga baik dan kondusif.

Guru memiliki peran penting dalam meraih keberhasilan. Oleh karena itu, mereka harus menggunakan metode pengajaran yang menarik dan kreatif untuk memotivasi siswa serta memastikan perkembangan pembelajaran mereka berjalan dengan baik. Dengan penerapan cara mengajar yang efektif, kegiatan pengajaran dan pembelajaran diharapkan dapat terarah secara optimal sesuai dengan tujuan pendidikan. Namun, banyak siswa yang menghadapi kesulitan untuk berkonsentrasi selama proses belajar. Maka dari itu, diperlukan metode pengajaran yang tepat untuk meningkatkan motivasi siswa. Hal ini memungkinkan siswa lebih fokus pada pemahaman materi. Berbagai faktor berkontribusi terhadap ketidakmampuan siswa untuk berkonsentrasi. Penerapan alat pendidikan berupa dengan menggunakan hadiah dan hukuman, diharapkan motivasi siswa akan meningkat, karena pendekatan ini membantu menciptakan lingkungan belajar yang positif dan mendorong siswa untuk meraih penghargaan.

Hadiah dan hukuman adalah dua alat pendidikan yang digunakan untuk mendorong siswa agar berperilaku baik dan meningkatkan kinerja mereka. Siswa akan merasa lebih termotivasi untuk belajar dan meraih hasil yang memuaskan. Hadiah dan hukuman memiliki peranan penting dalam memberikan motivasi kepada siswa. Melalui cara ini, siswa akan semakin percaya diri dan bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas yang diberikan. Hadiah dan hukuman adalah dua konsep yang berlawanan, tetapi keduanya saling berkaitan; keduanya mendukung siswa untuk meningkatkan kualitas

pekerjaan mereka.(Mi et al., 2021)

Dalam konteks pembelajaran PPKn di kelas XI MA Al-Furqon Curahdami Bondowoso, penerapan reward and punishment adalah salah satu metode yang di pakai oleh guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. PPKn sebagai mata pelajaran yang membentuk karakter kebangsaan dan moral siswa, membutuhkan pendekatan pembelajaran yang mampu menyentuh aspek afektif, tidak hanya kognitif. Namun demikian, efektivitas dari implementasi sistem reward and punishment ini masih menjadi pertanyaan dan perlu dikaji lebih dalam untuk mengetahui sejauh mana dampaknya dalam peningkatan motivasi belajar siswa.

PEMBAHASAN

1. Implementasi *Reward* Dan *Punishment* Dalam Mata Pembelajaran Ppkn Di Kelas XI MA Al-Furqon Curahdami Bondowoso

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat dijelaskan bahwa penerapan penghargaan dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dilakukan secara langsung di dalam kelas selama proses belajar, berupa pernyataan pujian kepada siswa dan pemberian penghargaan dalam bentuk sertifikat. Proses pemberian sertifikat ini dilakukan setelah menunggu satu minggu, dan begitu sertifikat siap, langsung diserahkan kepada siswa. Sementara itu, hukuman dalam pembelajaran PPKn dilaksanakan segera sebelum pembelajaran dimulai atau setelah jam sekolah. Namun, guru juga perlu melakukan diskusi dengan orang tua mengenai keterlambatan siswa yang melanggar. Penerapan hukuman setelah sekolah juga dapat membuat siswa merasa lelah, karena mereka telah aktif secara fisik dan mental sepanjang hari.

Bagi para pendidik, memberikan hukuman setelah jam sekolah memerlukan pengorbanan yang cukup besar. Mereka tetap harus meluangkan waktu untuk diri mereka sendiri, di saat seharusnya mereka beristirahat. Hal ini dapat menyebabkan hubungan yang semakin memburuk antara siswa dan guru. Bagi anak, mereka sudah merasa lelah, baik secara fisik maupun, terutama, mental. Pikiran mereka tidak lagi fokus pada sekolah. Mereka sudah memikirkan rumah. Perut mereka kosong, meminta untuk diisi. Akibatnya, anak tersebut tidak memiliki energi untuk berpikir lagi. Oleh karena itu, mereka tidak dapat mengarahkan perhatian dan pemikiran mereka pada tugas yang ada. Bagi orang tua di rumah, yang sudah menanti

kedatangan anak tercinta dengan antusias, bahkan penundaan yang sedikit bisa membuat mereka khawatir dan cemas. Betapa bingungnya, cemas, dan khawatir orang tua ketika, lebih dari sepuluh menit setelah waktu yang diharapkan, anak tercinta mereka masih belum datang karena harus ditahan untuk menjalani hukuman.

Oleh karena itu, pengajar tetap perlu menerapkan sistem penghargaan dan sanksi bagi siswa dengan memperhatikan situasi dan waktu yang lebih bijaksana sesuai dengan kesepakatan bersama antara guru, murid, dan orang tua.

2. Hasil Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pelaksanaan

Reward Dan Punishment

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, jelas bahwa penerapan penghargaan dan hukuman berpengaruh dalam peningkatan motivasi siswa mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Ini dapat menghasilkan perubahan pada siswa, menjadikan mereka pembelajar yang lebih baik, lebih antusias dalam belajar, serta termotivasi untuk meraih nilai yang lebih baik.

Untuk membangun dan mengembangkan motivasi pada siswa, para pengajar dapat memberikan ganjaran serta hukuman. Ganjaran dan hukuman merupakan metode yang efektif untuk mendorong siswa agar berusaha belajar. Di sisi lain, jika seorang siswa masih dianggap tidak mampu menyelesaikan tugas, guru harus menerapkan hukuman yang sesuai. Hukuman ini diberikan dengan harapan siswa akan mengubah perilakunya dan berusaha untuk memotivasi diri mereka sendiri agar belajar. Menggunakan imbalan dan hukuman sebagai alat pendidikan dapat mendorong siswa untuk belajar dengan lebih aktif. Untuk mendapatkan imbalan, mereka harus belajar dengan rajin untuk meraih hasil yang baik. Sementara itu, untuk menghindari hukuman, mereka harus lebih antusias dalam belajar dan mampu menjawab pertanyaan dengan benar.

Hal tersebut hampir sejalan dengan temuan penelitian sebelumnya yang menyebutkan bahwa: "Pemberian imbalan (hadiah) dan hukuman (sanksi), guru menggunakannya untuk mendorong dan membantu siswa belajar. Mereka memberikan hadiah atau penghargaan kepada siswa ketika mereka melakukan sesuatu yang baik. Memberikan imbalan bertujuan agar siswa lebih aktif dalam usaha mereka, guru memberikan hukuman kepada siswa untuk membantu mereka belajar dan berkembang. Hal ini terjadi ketika siswa melakukan kesalahan atau melanggar aturan.

Dengan demikian, peneliti dapat menyimpulkan bahwa semua siswa, terutama yang mendapatkan penghargaan, akan menghargai adanya imbalan dan hukuman. Namun, siswa yang menyadari hal ini siswa yang benar-benar termotivasi akan terus belajar, terlepas dari apakah mereka mendapat imbalan atau tidak. Di sisi lain, jika siswa kurang tekun, mereka mungkin tidak akan mampu bertahan meskipun diberi imbalan, mereka tetap tidak akan aktif dalam belajar. Mengenai penerapan hukuman, para peneliti dapat menyimpulkan bahwa reaksi siswa terhadap hukuman sangat bergantung pada individu masing-masing. Dengan diterapkannya hukuman, beberapa siswa segera menunjukkan perbaikan. Di sisi lain, ada pula siswa yang meskipun sudah dihukum berkali-kali, belum menunjukkan kemajuan. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa penggunaan reward and punishment di MA Al Furqon Curdami Bondowoso dapat membantu dalam mendorong dan meningkatkan minat belajar siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang penggunaan reward and punishment untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran PPKn kelas XI di MA Al-Furqon Bondowoso. dapat disimpulkan bahwa penerapan sistem penghargaan (*reward*) dan hukuman (*punishment*) memiliki pengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa. Pemberian *reward* berupa pujian, nilai tambahan, dan penghargaan non-materi mampu menumbuhkan semangat, rasa percaya diri, serta dorongan siswa untuk lebih giat dalam mengikuti proses pembelajaran. Sementara itu, *punishment* yang diberikan secara proporsional dan mendidik mampu menumbuhkan rasa tanggung jawab serta kedisiplinan siswa dalam mematuhi aturan pembelajaran. Dengan demikian, implementasi *reward* dan *punishment* tidak hanya berfungsi sebagai bentuk apresiasi dan kontrol perilaku, tetapi juga menjadi strategi efektif agar siswa lebih berminat dalam belajar khususnya pada mata pelajaran PPKn, penting untuk berfokus pada peningkatan motivasi belajar mereka. Motivasi belajar adalah kekuatan yang membuat siswa ingin terlibat dalam pembelajaran dan berpartisipasi dalam proses pembelajaran yang meningkat berdampak pada keaktifan, kedisiplinan, serta pencapaian hasil belajar siswa yang lebih optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- April, V. N., Fitriya, N., Marzuki, I., Dia, A., & Sari, I. (2025). *Pengaruh Pemberian Reward dan Punishment Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Kelas V di Sekolah Dasar. April.*
- Arimbi Pamungkas1, A. T. (2022). Attractive : Innovative Education Journal. *Students' Difficulties at Elementary School in Increasing Literacy Ability*, 4(1), 1–12.
- Cahyono, D. D., Hamda, M. K., & Prahastiwi, E. D. (2022). Pimikiran Abraham Maslow Tentang Motivasi Dalam Belajar. *TAJDID: Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Kemanusiaan*, 6(1), 37–48. <https://doi.org/10.52266/tadjid.v6i1.767>
- Chasanah, N. L. (2020). Nining Lailatul Chasanah Bab Iii Pgsd. *Nining Lilatul Chasanah*, 5(3), 248–253.
- Faizah, H., & Kamal, R. (2024). Belajar dan Pembelajaran. *Jurnal Basicedu*, 8(1), 466–476. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i1.6735>
- Lestari, N. F., & Muslihat, A. (2023a). *Pengaruh Pemberian Reward dan Punishment terhadap Motivasi Kerja (Studi Kasus Karyawan di Cikarang)*. 21(2), 137–142.
- Lestari, N. F., & Muslihat, A. (2023b). Pengaruh Pemberian Reward dan Punishment terhadap Motivasi Kerja (Studi Kasus Karyawan di Cikarang). *Jurnal Perspektif*, 21(2), 137–142. <https://doi.org/10.31294/jp.v21i2.16491>
- Listiani. (2023). Pengaruh Reputasi Perusahaan, Online Customer Review, Dan Online Customer Rating Terhadap Tingkat Kepercayaan Konsumen. *Metode Penelitian*, 1, 24–32. [http://repository.stei.ac.id/10805/4/BAB 3.pdf](http://repository.stei.ac.id/10805/4/BAB%203.pdf),(1)1
- Pipit Mulyah, Dyah Aminatun, Sukma Septian Nasution, Tommy Hastomo, Setiana Sri Wahyuni Sitepu, T. (2020). 濟無No Title No Title No Title. *Journal GEEJ*, 7(2), 7–18.
- ل م ع ي ن م ف ق ذ لا ث م ة . Mi, D. I., Aqil, I., & Bogor, C. (2021). 44–39 , (1)1 ي ا ي .
- Peraturan Direktur Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan KeMenDikBud Riset dan Teknologi Nomor 2626/B/HK.04.01/2023. (2023). Tentang Model Kompetensi Guru. *Peraturan Pemerintah*, 1–14.
- Suharjo, S., & Pribadi, F. (2022). Berbagai Dampak Hukuman (Punishment) dalam Pendidikan Terhadap Peserta Didik. *Jurnal Inovatif Ilmu Pendidikan*, 3(2), 161–174 . <https://doi.org/10.23960/jiip.v3i2.23232>